

## Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung (*Nurses Motivation to Patients Spiritual Needs Fulfillment at Balung Hospital*)

Akhmat Robbi Tricahyono, Retno Purwandari, Mulia Hakam  
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450  
email: [robbitricahyono@yahoo.com](mailto:robbitricahyono@yahoo.com)

### **Abstract**

*Nursing care is done by considering individuals as the holistic (bio-psycho-socio-spiritual) creature, particularly in fulfilling spiritual needs. This research was intended to analyze the relationship between the nurses motivation and patients spiritual needs fulfillment at Balung Hospital. This research applied observational analytic method with cross sectional. Sampling technique used total sampling by involving 48 respondents. Data was analyzed using nonparametric Chi Square. The result of the analysis reveal that the majority of the motivation of the nurses was influenced by extrinsic motivation, 72,7% of high motivation and good spiritual fulfillment, 38,5% of low motivation was good spiritual fulfillment, 61,5% of low motivation was bad spiritual fulfillment, and 27,3% of high motivation was bad spiritual fulfillment. Results of statistical analysis showed that the  $p$ -value is 0,037 ( $\alpha=0,05$ ) which indicates the relationship between nurses motivation and spiritual needs fulfillment to patients at Balung Hospital. Fulfilling spiritual needs is an important aspect in the process of treating the clients. It is the nurse's duties to observe then fulfill the patients spiritual needs. Hence, coordination with other medical team through various discussions is an immediate importance. Nurses are expected to meet the patients needs of spiritual aspects in order to achieve a more holistic nursing care.*

**Keywords:** *nursing care, motivation, spiritual fulfillment*

### **Abstrak**

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dituntut memperhatikan individu sebagai makhluk holistik (bio-psiko-sosio-spiritual) khususnya pemenuhan kebutuhan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi perawat dan pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang rawat inap Rumah Sakit Daerah Balung. Desain penelitian menggunakan observasional analitik melalui metode cross sectional. Teknik sampling menggunakan total sampling sebesar 48 responden. Data dianalisis menggunakan Uji nonParametrik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas motivasi perawat dipengaruhi motivasi ekstrinsik, 72,7% dengan motivasi tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual baik, 38,5% dengan motivasi rendah dan pemenuhan spiritual baik, 61,5% dengan motivasi rendah dan pemenuhan spiritual kurang, dan 27,3% dengan motivasi tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang. Hasil analisa statistik menunjukkan  $p$ -value 0,037 ( $\alpha=0,05$ ) mengindikasikan terdapat hubungan motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Rumah Sakit Balung. Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses perawatan klien dan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien serta tidak mengenyampingkan untuk berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam diskusi pertemuan rumah sakit. Perawat di rumah sakit khususnya di Rumah Sakit Balung diharapkan mampu memenuhi kebutuhan spiritual klien demi tercapainya perawatan yang holistik.

**Kata Kunci:** Asuhan keperawatan, motivasi, pemenuhan kebutuhan spiritual

## Pendahuluan

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Pelayanan keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan [1].

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dituntut memperhatikan individu sebagai makhluk bio-psiko-sosio-spiritual yang berespon secara holistik dan unik terhadap perubahan kesehatan yang terjadi. Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan atau asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu klien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik [2]. Kebutuhan dasar holistik merupakan aspek penting dalam pelayanan keperawatan yang terdiri dari biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Aspek-aspek ini selalu berkaitan dan mempengaruhi perubahan bio-psiko-sosio-spiritual seseorang ketika sehat atau sakit. Dalam upaya pencapaian perawatan kesehatan yang optimal, perawat dituntut mampu memenuhi kebutuhan dasar klien melalui pemberian asuhan keperawatan pada klien secara holistik [3].

Asuhan keperawatan holistik yang diberikan oleh perawat tidak bisa terlepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari interaksi perawat dengan klien. Perawat berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan holistik klien, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien tersebut, walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama [4]. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan akan mencintai dan dicintai, kebutuhan akan harapan, kebutuhan akan kepercayaan, kebutuhan akan ampunan, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai, kebutuhan untuk hidup bermartabat, kebutuhan

untuk hidup yang penuh arti, kebutuhan akan kreativitas, kebutuhan untuk berhubungan dengan Tuhan, dan kebutuhan dalam suatu komunitas [5]. Perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat klien akan dioperasi, klien kritis atau menjelang ajal. Kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan manusia secara utuh hanya dapat dipenuhi apabila perawat dibekali dengan kemampuan dan pengetahuan yang baik sehingga akan membantu meningkatkan kinerjanya [6].

Penelitian mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan yaitu motivasi, insentif dan fasilitas kerja [7]. Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif motivasi perawat terhadap pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Aloi Saboe Gorontalo [8].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Balung pada bulan Februari 2015, diperoleh data bahwa perawat RSD Balung diperoleh data berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 7 orang perawat yang terdiri dari Kepala Komite Keperawatan RSD Balung, Kepala Ruang Interna, Kepala Ruang Anak, dan perwakilan perawat pelaksana diperoleh hasil bahwa motivasi perawat yang bekerja di RSD Balung belum diketahui secara pasti karena belum pernah ada penelitian motivasi kerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya terkait pemenuhan kebutuhan spiritual klien.

Perawat mengatakan faktor motivasi internal yang paling mempengaruhi kinerja perawat yaitu pengakuan orang lain. Faktor tersebut menjadi keluhan perawat karena pihak RS belum optimal terkait pengakuan perawat di RSD Balung. Perawat juga mengatakan faktor motivasi eksternal yang paling mempengaruhi kinerja perawat yaitu gaji dan hubungan interpersonal. Faktor gaji menjadi alasan karena perawat masih merasakan jasa pelayanan keperawatan belum dipenuhi optimal oleh RSD Balung

Peneliti juga memperoleh data bahwa pada tahun 2009 RSD Balung pernah membuat kebijakan bimbingan rohani oleh ahli spiritual dan sempat berjalan hingga tahun 2010. Perawat mengatakan asuhan keperawatan terkait pemenuhan kebutuhan spiritual oleh perawat di RSD Balung tidak berjalan dengan baik karena perawat menganggap kebutuhan

spiritual hanya diberikan pada klien yang membutuhkan dan yang meminta pada perawat. Perawat juga menjelaskan bahwa umumnya pemenuhan kebutuhan spiritual hanya dilakukan di ruang ICU dan dilakukan pada klien kritis serta pelaksanaannya tidak didokumentasikan oleh perawat. Perawat mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual klien terkadang dipenuhi oleh keluarganya dan mayoritas klien tidak meminta atau membahas terkait kebutuhan spiritualnya. Perawat juga mengungkapkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual yang menyeluruh bukan tugas perawat melainkan tugas ahli spiritual. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang rawat inap RSD Balung.

### Metode Penelitian

Desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 84 perawat di ruang rawat inap RSD Balung. Sampel penelitian sebanyak 48 perawat pelaksana menggunakan teknik *total sampling*. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner dengan memperhatikan etika, prinsip kerahasiaan

(*Confidentially*), prinsip keanoniman, dan prinsip keadilan (*right to justice*).

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. Data hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang hasil analisis univariat dari karakteristik responden yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, status, gaji dan lama pekerjaan. Data khusus terdiri dari variabel penelitian yaitu motivasi perawat, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan hasil analisis bivariat dari hubungan motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang rawat inap RSD Balung.

#### Motivasi Perawat

Tabel 1. Distribusi Motivasi Perawat Pelaksana

Motivasi Perawat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22	45,2
Rendah	26	54,2
Total	48	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi perawat pelaksana yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yaitu motivasi tinggi 45,2% dan motivasi rendah 54,2%.

Tabel 2. Distribusi Tiap Indikator Motivasi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSD Balung

Variabel Motivasi	Kategori				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
<b>1. Intrinsik</b>						
a. Prestasi	24	50	24	50	48	100
b. Pengakuan	12	25	36	75	48	100
c. Tanggung Jawab	29	60,4	19	39,6	48	100
d. Kemajuan	35	72,9	13	27,1	48	100
e. Kepuasan Kerja	14	29,2	34	70,8	48	100
<b>2. Ekstrinsik</b>						
a. Gaji	21	43,8	27	56,2	48	100
b. K3 Kerja	23	47,9	25	52,1	48	100
c. Kondisi Kerja	21	43,8	27	56,2	48	100
d. Kebijakan	15	31,2	33	68,8	48	100
e. Status	27	56,2	21	43,8	48	100
f. Hubungan Interpersonal	30	62,5	18	37,5	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah perawat pelaksana yang memiliki indikator motivasi dengan kategori paling rendah yaitu kemajuan sebanyak 72,7% dan perawat pelaksana yang memiliki indikator motivasi dengan kategori paling tinggi yaitu pengakuan 75%.

### Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Tabel 3 menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual baik 54,2% dan 45,2%

perawat pelaksana melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang.

Tabel 3. Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Pemenuhan kebutuhan spiritual	Frekuensi	Persentase
Baik	26	54,2
Kurang	22	45,2
Total	48	100

Tabel 4. Distribusi Tiap Indikator Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSD Balung

Variabel Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	Kategori				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
a. Sikap Perawat	9	18,8	39	81,2	48	100
b. Komunikasi	12	25	36	75	48	100
c. Pengkajian dan Impelementasi	24	50	24	50	48	100
d. Merujuk pada rohaniwan	31	64,6	17	35,4	48	100
e. Dukungan dan konseling	24	50	24	50	48	100
f. Profesionalisme	22	45,8	26	54,2	48	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah perawat pelaksana yang memiliki indikator pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kategori paling kurang yaitu merujuk pada rohaniwan sebanyak 64,6% dan perawat pelaksana yang memiliki indikator pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kategori paling baik yaitu komunikasi perawat 75%.

### Hubungan Motivasi Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien

Tabel 5. Hubungan Motivasi Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Motivasi Perawat	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	p-value
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Tinggi	16	72,7	6	27,3	22	100
Rendah	10	38,5	16	61,5	26	100
Total					48	100

Tabel 5 diperoleh data bahwa perawat pelaksana yang memiliki motivasi tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual baik sebanyak 72,7%, dibanding dengan perawat pelaksana yang memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual kurang sebesar 27,3%. Perawat pelaksana yang memiliki motivasi rendah cenderung memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual rendah sebanyak 61,5%, dibanding dengan perawat pelaksana yang memiliki pemenuhan

kebutuhan spiritual baik.

## Pembahasan

### Motivasi Perawat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yaitu motivasi tinggi 45,2% dan motivasi rendah 54,2%. Motivasi merupakan suatu proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan [9]. Motivasi menjadi suatu proses yang dimulai dari ketidakpuasan fisik dan psikologis atau kebutuhan yang dapat menggerakkan perilaku individu untuk mencapai sebuah tujuan [10]. Penelitian lain menyatakan bahwa pemberian pelayanan keperawatan di RSUI Kustati Surakarta dipengaruhi oleh motivasi eksternal dan cenderung rendah [11]. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana mayoritas motivasi perawat pelaksana di ruang rawat inap RSD Balung dipengaruhi faktor eksternal dan tergolong rendah. Indikator motivasi dengan kategori paling rendah yaitu kemajuan sebanyak 72,7%. Penelitian

menyebutkan terdapat pengaruh signifikan faktor motivasi internal pada kategori peluang untuk maju dengan *p-value* sebesar 0,004 terhadap kinerja perawat pelaksana di instalasi rawat inap RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2007 [12]. Perawat pelaksana yang memiliki indikator motivasi dengan kategori paling tinggi yaitu pengakuan 75%. Penelitian lain menyatakan bahwa motivasi perawat berpengaruh dengan kinerja perawat pada kategori pengakuan yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 82, 5% [13].

### **Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien**

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak perawat pelaksana bahwa perawat pelaksana yang memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual baik 54,2% dan 45,2% perawat pelaksana memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual kurang. Penelitian menyebutkan bahwa peran pendampingan spiritual terhadap motivasi kesembuhan klien di RS Baptis Kediri sebesar 86,3% dikategorikan baik sehingga hal tersebut dapat memotivasi kesembuhan klien [14]. Penelitian lain juga mendukung bahwa hasil sebanyak 64,9% klien merasa puas terhadap teknik konseling pelayanan rohani di RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang [15]. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana mayoritas perawat pelaksana memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi.

Indikator pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kategori paling kurang yaitu merujuk pada rohaniwan sebanyak 64,6% dan perawat pelaksana yang memiliki indikator pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kategori paling baik yaitu komunikasi perawat 75%.

### **Hubungan Motivasi Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual**

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,018 <  $\alpha$  0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang rawat inap RSD Balung. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi perawat berkaitan dengan peningkatan kinerja yang signifikan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien selama perawatan di rumah sakit [16]. Penelitian lain mendukung penelitian di atas dengan hasil bahwa tingkat motivasi kerja mempunyai pengaruh bermakna terhadap kinerja perawat. Hasil koefisien regresi bernilai positif, artinya

tingkat motivasi kerja dan kinerja searah yaitu bila motivasi kerja tinggi maka kinerja perawat pun tinggi [17]. Penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal terhadap kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSD Panembahan Senopati Bantul [18].

Motivasi perawat terdiri atas motivasi intrinsik atau dari dalam diri perawat dan motivasi ekstrinsik atau dari luar diri perawat [19]. Teori Herzberg menjelaskan motivasi intrinsik merupakan faktor pemuas atau faktor pendorong individu untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri individu meliputi prestasi, pengakuan, tanggung jawab, peluang untuk maju, dan kepuasan kerja. Motivasi ekstrinsik merupakan faktor pendorong individu yang berasal dari luar individu yang meliputi kompensasi, keamanan dan keselamatan kerja, kondisi kerja, kebijakan, status, dan hubungan interpersonal [20].

### **Simpulan dan Saran**

Perawat pelaksana lebih banyak memiliki motivasi rendah dibanding motivasi tinggi. Pemenuhan kebutuhan spiritual menunjukkan perawat pelaksana lebih banyak yang melakukan pemenuhan dengan baik dibanding dengan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang. Hasil penelitian diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual di ruang rawat inap RSD Balung.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Perawat dituntut mampu tidak mengenyampingkan kebutuhan spiritual dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam diskusi pertemuan rumah sakit atau manajemen rumah sakit.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rumah Sakit Daerah Balung yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## Daftar Pustaka

- [1] Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2014. [internet]. 2014. [diakses tanggal 14 April 2015] dari <https://www.google.com/hukumonline.com>.
- [2] Hamid AY. Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa. Jakarta: Widya Medika. 2008.
- [3] Dossey BM, Keegan L, Guzzetta CE. Holistic nursing: a handbook for practice. Fourth Edition. [internet]. 2005. [diakses 14 April 2015] dari <https://kepstickma.files.wordpress.com/2011/05/holistic-nursing-a-handbook-for-practice-fourth-edition.pdf>.
- [4] Ambarwati FR, Nasution N. Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. 2012.
- [5] Kozier B. Fundamentals of nursing: concepts, process, and practice, Seventh Edition. New Jersey: Pearson. 2004.
- [6] Hamid AY. Buku ajar aspek spiritualitas dalam keperawatan. Jakarta: Widya Medika. 2000.
- [7] Nurlina, Hadju V, Nontji W. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan standar asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. [internet]. 2013. [diakses 25 Mei 2014] dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/02441148cf2e6495084ebb2825faff5b.pdf>.
- [8] Pomatahu AR. Motivasi perawat terhadap penerapan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Aloe Saboe Gorontalo. [internet]. 2010. [diakses 22 Februari 2015] dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article.pdf>.
- [9] Krietner R, Kinicki A. Perilaku organisasi. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- [10] Wirawan. Kepemimpinan: teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- [11] Nugroho MK. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat pegawai daerah di Puskesmas Kabupaten Kudus. [internet]. 2004. [diakses tanggal 16 Juni 2015] dari <http://core.ac.uk/download/pdf/11714620.pdf>.
- [12] Dalimunthe RF, Heldy BZ. . Pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja perawat pelaksana di instalasi rawat inap rsu dr. piringadi medan. [internet]. 2007. [diakses tanggal 30 Mei 2014] dari <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id/pdf>
- [13] Makta LO, Noor NB, Kapalawi I. Pengaruh motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana di unit rawat inap rs stella maris Makassar. [internet]. 2013. [diakses tanggal 17 Maret 2015] dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5921/jmal.pdf?sequence=1.pdf>.
- [14] Kinasih KD, Wahyuningsih A. Peran pendampingan spiritual terhadap motivasi kesembuhan pada klien lanjut usia. [internet]. 2012. [diakses tanggal 29 Mei 2014] dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fpuslit2.petra.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2Fstikes%2Farticle%2Fdownload.pdf>
- [15] Suprana. Analisis pengaruh pelayanan rohani terhadap kepuasan klien rawat inap di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang. [internet]. 2009. [diakses tanggal 07 Juni 2014] dari [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F18650%2F1%2F00\\_SUPRANA.pdf](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F18650%2F1%2F00_SUPRANA.pdf).
- [16] Idayu W. Hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Langsa. [internet]. 2012. [diakses tanggal 26 Februari 2015] dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32881/7/Cover.pdf>.
- [17] Sunanto. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Waluyo Jati. [internet]. 2013. [diakses tanggal 25 Mei 2014] dari <http://www.stikeshafshawaty.com/index.php/jurnal-s1-keperawatan/64-faktor-dominan-yang-mempengaruhi-kinerja->

[perawat-dalam-melaksanakan-asuhan-keperawatan-di-ruang-rawat-inap-rsud-waluyo-jati.pdf](#)